

***ADVERSITY QUOTIENT ANAK KORBAN KEKERASAN
FISIK DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH
PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN
ANAK KABUPATEN BANDUNG***

BAB III

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Terapan Pekerjaan Sosial (S.Tr.Sos)**

Pembimbing :

**Dr. Epi Supiadi, M.Si.
Ahmad Yaneri, S.ST, M.Kesos.**

**Oleh:
AJI PUTRA WAHYU
NRP. 19.04.016**



PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL PROGRAM SARJANA TERAPAN

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Hikmawati (2017:92) metode penelitian kuantitatif adalah “analisis data dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, pada dasarnya mengubah data hasil penelitian ke dalam bentuk deskripsi angka-angka yang mudah dipahami, misalnya saja dalam bentuk persentase”.

Menurut Sugiyono (2019:16) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai:

Metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan, pendekatan penelitian deksriptif menurut Sugiyono (2018:89) adalah “suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terkait dengan “*Adversity Quotient* Anak Korban Tidak Kekerasan Fisik di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan anak” adalah penelitian metode kuantitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dipilih untuk memperoleh gambaran secara umum dan objektif terhadap objek dan subjek yang diteliti mengenai *Adversity Quotient* Anak Korban Kekerasan Fisik karena jumlah populasi sasaran di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Bandung yang cukup besar.

3.2 Sumber Data

Riadi (2016) berpendapat bahwa sumber data merupakan berbagai macam hal yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dicari oleh peneliti. Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer (Data Lapangan)

Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti terhadap responden penelitian yaitu Anak Korban Kekerasan Fisik di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Bandung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui orang lain seperti profil lembaga, jurnal dan dokumen-dokumen lainnya. Peneliti menggunakan data sekunder untuk melengkapi informasi yang berkaitan

dengan “*Adversity Quotient* Anak Korban Kekerasan Fisik di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak”.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat berdasarkan kriteria pengukuran yang ditetapkan pada variabel yang didefinisikan (Azwar, 2013). Definisi operasional variabel sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman tentang data yang akan dikumpulkan.

3.3.1 *Adversity Quotient*

Adversity Quotient merupakan hasil kemampuan untuk mengukur kecerdasan seseorang dalam megabar suatu kesulitan menjadi suatu tantangan dengan mempertimbangkan keempat aspek *adversity quotient* yaitu, kendali, asal usul dan pengakuan, jangkauan serta daya tahan.

3.3.2 Anak korban kekerasan fisik

Anak korban kekerasan fisik merupakan seorang anak yang yang mengalami tindak kekerasan dalam bentuk fisik.

3.3.3 Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Bandung

Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Bandung atau UPTD PPA Kabupaten Bandung merupakan unit pelaksana teknis daerah yang dibentuk oleh pemerintah Kabupaten Bandung dalam memberikan berbagai macam bentuk layanan untuk perempuan dan anak yang mengalami kekerasan, diskriminasi, perlindungan khusus dan berbagai permasalahan lainnya yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian.

3.3.4 Adversity Quotient Anak Korban Kekerasan Fisik

Adversity Quotient Anak Korban Kekerasan Fisik merupakan skor yang didapatkan dari hasil perhitungan instrumen yang menilai ke empat aspek *adversity quotient* mulai dari Kendali, asal usul dan pengakuan, jangkauan dan daya tahan. Adapun indikator untuk setiap aspeknya antara lain :

1. Kendali

- 1) Mampu memberikan pengaruh terhadap situasi sulit yang sedang dialami.
- 2) Mampu mengendalikan situasi sulit tersebut dengan baik.

2. Asal usul dan pengakuan

- 1) Tanggung jawab yang besar ketika menghadapi situasi sulit yang disebabkan oleh diri sendiri.
- 2) Berperan besar dalam memperbaiki situasi sulit yang sedang dialami.

3. Jangkauan

- 1) Situasi sulit tidak berpengaruh besar dalam kehidupan sehari hari.
- 2) Mampu mengatasi situasi sulit yang dialami dengan baik.

4. Daya tahan

- 1) Mampu menyelesaikan situasi sulit yang dialami dengan cukup cepat.
- 2) Menganggap situasi sulit sebagai hal yang mudah berlalu.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 130) populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa populasi tidaklah sebatas perangkat, tetapi juga merupakan sebuah objek yang meliputi seluruh karakteristik maupun sifat yang dimiliki oleh subjek dan objek tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah Anak Korban Kekerasan Fisik di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak yang berjumlah sebanyak 49 anak. Alasan peneliti memilih populasi tersebut dikarenakan 49 anak tersebut merupakan anak korban kekerasan pernah mendapatkan intervensi dari UPTDPPA Kabupaten Bandung.

3.4.2 Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*, pada tahun 2017, Sugiyono berpendapat bahwa *Purposive Sampling* merupakan suatu teknik untuk menentukan sampel yang melalui berbagai pertimbangan atau kriteria tertentu. Dengan membuat kriteria untuk menghomogenkan populasi yang ada, mengingat 49 anak yang pernah mendapatkan intervensi saat ini terbagi ke dalam bermacam- macam klasifikasi kekerasan terhadap anak, macam-macam usia, maupun jenis kelamin, maka dari itu kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

1. Anak korban kekerasan fisik.
2. Berusia diantara 12-18 tahun.
3. Pernah mendapatkan pendampingan dari UPTD PPA.

Dengan adanya ketiga kriteria tersebut maka terseleksi 37 anak yang sesuai dengan ketiga kriteria tersebut, dengan begitu sampel dari penelitian ini merupakan 37 anak korban kekerasan fisik yang berusia diantara 12-18 tahun dan pernah berada dalam dampungan UPTD PPA.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil data penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian validitas isi (*Content Validity*) dengan mengadopsi instrumen yang telah ada dan disesuaikan, sehingga apabila alat ukur sudah valid maka menjadi reliabel. Langkah-langkah dalam melakukan uji validitas isi meliputi:

- 1) Memberikan kisi-kisi dan butir instrumen, berikut rubrik penskorannya kepada para ahli;
- 2) Meminta para ahli untuk memberikan penilaian terkait kesesuaian komponen instrumen dengan indikator, indikator dengan butir, kebenaran substansi butir, format tulisan, simbol dan gambar.

- 3) Memperbaiki masukan para ahli; dan
- 4) Meminta ahli untuk menilai validitas butir, berupa kesesuaian antara butir dengan indikator. (Rinaldi & Yuliani, 2020).

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji validitas isi kepada dosen pembimbing untuk diberikan penilaian dan memperbaiki masukan yang diberikan sehingga instrumen dapat digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Alat ukur yang digunakan harus bersifat *reliabel*, artinya ia akan selalu memberikan hasil yang sama meskipun digunakan pada situasi, kondisi, dan waktu yang berbeda. Pada tahun 2013, Arikunto berpendapat bahwa reliabilitas merupakan bukti bahwa sesuatu instrumen bisa diandalkan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik, sehingga ia akan selalu memberikan hasil yang konsisten. Untuk melakukan perhitungan terhadap reliabilitas suatu instrumen maka digunakan rumus *alpha* dari *Cronbach*. Formulasi yang digunakan antara lain :

$$r_{11} = \left| \frac{K}{K-1} \right| \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrumen
 K : Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir
 σt^2 : Varian Total

Matriks 3.1 Kriteria Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Soal	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan formulasi dan tabel keterangan di atas, maka bisa disimpulkan bahwa pengujian dilakukan dengan cara menentukan r hitung dari instrumen yang digunakan menggunakan formulasi di atas, apabila r hitung lebih besar dari r tabel dan memiliki taraf signifikansi = 0,5 maka instrumen yang digunakan bisa dinyatakan reliabel, namun apabila r hitung lebih kecil dibandingkan dengan r tabel maka instrumen yang digunakan akan dinyatakan tidak reliabel.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Kuesioner digunakan jika jumlah responden cukup besar atau tersebar di wilayah yang luas.

Penelitian ini menggunakan alat ukur berbentuk kuesioner dengan nama *Adversity Response Profile* yang telah disesuaikan dengan kondisi responden menggunakan model *Rating Scale* untuk pengukuran.

Menurut Sugiyono (2017:97) dijelaskan bahwa

“Skala rating data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model rating *sale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating sale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena”

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *rating scale* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dan jawaban dari setiap item memiliki skala skor dari 1-5 dengan angka 1 yang menunjukkan skor yang sangat

negatif dan angka 5 yang menunjukkan skor sangat positif pada opsi jawaban yang relevan dengan aspek yang sedang diukur.

2. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen yang telah ada seperti foto, jurnal, profil lembaga dan dokumen-dokumen lainnya seperti literatur, buku dan data yang berkaitan dengan *adversity quotient* anak korban kekerasan fisik.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknis analisis data adalah

kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Berdasarkan definisi di atas bisa disimpulkan bahwa analisis data merupakan sebuah teknik penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca, diinterpretasikan dan dipahami. Data yang sudah dikumpulkan akan disajikan dalam format yang lebih mudah untuk dimengerti dan akan ditarik kesimpulan.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan menurut Ghozali, (2018:19) statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif akan dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai *adversity quotient* anak korban kekerasan fisik di unit pelaksana teknis daerah perlindungan perempuan dan anak di kabupaten Bandung berdasarkan hasil dari kuesioner yang diisi dan memanfaatkan garis kontinum dengan penggunaan rumus berikut :

Skor Maksimal Peritem = Skor Item Jawaban Responden Tertinggi x jumlah responden

Skor Maksimal Peraspek = Skor Item Jawaban Responden Tertinggi x jumlah item peraspek x jumlah responden

Skor Minimal Peraspek = Skor Item Jawaban Responden Terendah x jumlah item peraspek x jumlah responden

Skor Maksimal Total = Skor Item Jawaban Responden Tertinggi x jumlah item x jumlah responden

Skor Minimal Total = Skor Item Jawaban Responden Terendah x jumlah item x jumlah responden

Range (r) = Skor maksimal – skor minimal

Kelas (k) = 3 (rendah, sedang, tinggi)

Interval = $\frac{r}{k}$

Selain itu hasil penelitian juga akan diklasifikasikan menggunakan rumus *adversity quotient* untuk menentukan hasil penelitian berdasarkan klasifikasi yang sudah ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skor AQ Maksimal Peritem} &= \text{Skor Item Jawaban Responden Tertinggi} \times 2 \\ \text{Skor AQ Maksimal Peraspek} &= \text{Skor Item Jawaban Responden Tertinggi} \times \text{jumlah item peraspek} \times 2 \\ \text{Skor AQ Minimal Peraspek} &= \text{Skor Item Jawaban Responden Terendah} \times \text{jumlah item peraspek} \times 2 \\ \text{Range (r)} &= \text{Skor AQ maksimal} - \text{skor AQ minimal} \\ \text{Kelas (k)} &= 3 \text{ (rendah, sedang, tinggi)} \\ \text{Interval} &= \frac{r}{k} \\ \text{Rata-rata Aspek AQ} &= \frac{\text{Total Skor Per Aspek} \times 2}{\text{Jumlah Responden}} \\ \text{Rata-rata AQ} &= \frac{\text{Total Skor} \times 2}{\text{Jumlah Responden}} \end{aligned}$$

3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-Langkah

Jadwal dan langkah-langkah penelitian disusun untuk membantu peneliti dalam menentukan target capaian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, untuk langkah-langkah dari penelitian yang akan dilaksanakan antara lain:

1. Tahap Persiapan Lapangan

Pada tahap persiapan lapangan, peneliti akan memformulasikan dan menentukan judul dari penelitian yang akan dilaksanakan, setelah itu maka peneliti akan membuat proposal penelitian untuk menjadi acuan dari penelitian yang dilaksanakan dan menyusun instrumen yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti akan memulai untuk memahami karakteristik lokasi penelitian, kemudian peneliti akan melaksanakan proses pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah disusun dan studi dokumentasi.

3. Tahapan Penyusunan Hasil Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pengolahan data lapangan yang didapatkan serta melakukan penyusunan hasil tersebut dalam bentuk skripsi.

Langkah-langkah penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut:

Matriks 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	
Tahap Persiapan Lapangan											
1.	Pengajuan Judul										
2.	Bimbingan Penyusunan Proposal										
3.	Penyusunan Proposal										
4.	Seminar Proposal										
5.	Penyusunan instrumen penelitian										
Tahap Pelaksanaan Lapangan											
1.	Perizinan Penelitian										
2.	Pengumpulan data										
Tahap Penyusunan Hasil Lapangan											
1.	Bimbingan dan penulisan skripsi										
2.	Sidang skripsi										
3.	Pengumpulan dan pengesahan skripsi										

Sumber: Hasil Penelitian Mahasiswa Poltekesos 2023